



## Proses Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan SD Negeri di Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo

Andi Saputro<sup>✉</sup>, Hermawan Pamot Raharjo<sup>1</sup>

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Semarang, Indonesia.

### Article History

Received : October 2022

Accepted : November 2023

Published : December 2023

### Keywords

*Pembelajaran, PJOK, Evaluasi*

### Abstrak

Permasalahan penelitian ini adalah belum teridentifikasi proses evaluasi pembelajaran PJOK SD Negeri di Kecamatan Kertek. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui pelaksanaan proses evaluasi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan SD Negeri di Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo. Metode yang digunakan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian terhadap 24 guru penjas SD Negeri di Kecamatan Kertek didapatkan proses penilaian sikap terdapat 83,33% (20 guru) kategori sangat baik, 16,67% (4 guru) pada kategori baik, kemudian proses penilaian pengetahuan terdapat 29,17% (7 guru) pada kategori sangat baik, 70,83% (17 guru) pada kategori baik dan proses proses penilaian ketrampilan terdapat 8% (2 guru) pada kategori sangat baik, 87,5% (21 guru) pada kategori baik, 4,17% (1 guru) pada kategori cukup. Kesimpulan bahwa proses evaluasi pembelajaran PJOK SD Negeri di Kecamatan Kertek yang meliputi proses penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian ketrampilan secara keseluruhan dapat dikatakan sudah dilakukan dengan baik sebab dilihat dari hasil rata-rata guru berada pada kategori baik yaitu interval 62,49%-81,24%.

### Abstract

*The research problem is the process of evaluating learning PJOK for public elementary schools has not been identified in Kertek District. The purpose of this study was to determine the implementation of the evaluation process of attitudes, knowledge, and skills of public elementary schools in Kertek District, Wonosobo Regency. The method used is descriptive method with a quantitative approach. The results of the study of 24 physical education teachers at the State Elementary School in Kertek District found that the attitude assessment process was 83.33% (20 teachers) in the very good category, 16.67% (4 teachers) in the good category, then the knowledge assessment process was 29.17% (7 teachers) in the very good category, 70.83% (17 teachers) in the good category and the skills assessment process there were 8% (2 teachers) in the very good category, 87.5% (21 teachers) in the good category, 4, 17% (1 teacher) in the sufficient category. The conclusion is that the evaluation process for learning PJOK in SD Negeri in Kertek District which includes the attitude assessment process, knowledge assessment, and skills assessment as a whole can be said to have been carried out well because seen from the results the average teacher is in the good category, namely the interval of 62.49% - 81.24%.*

### How To Cite:

Saputro, A., & Raharjo, H. P. (2023). Proses Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan SD Negeri di Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 4(2), 529-538.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi suatu negara, melalui pendidikan perubahan dapat diwujudkan. Pendidikan sangat dekat dengan kehidupan manusia, sejak dari dini mendapatkan pendidikan dari orang tua mereka, dan beranjak dewasa menjadi pendidik anak-anak mereka (Diana Darmawati, 2017). Pendidikan adalah suatu proses yang dibutuhkan untuk memperoleh keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran ada pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat di samping transfer ilmu dan keahlian (Nurkholis, 2013).

Pendidikan adalah salah satu faktor utama di dalam manusia sehingga bisa berjuang demi kemajuan dan pembangunan bangsa ini. Karena bangsa ini dibangun dari kualitas sumber daya manusia yang mendapatkan pendidikan baik dalam bentuk formal, nonformal, ataupun informal. Pemerintah mengerti tentang pentingnya pendidikan untuk menjadikan bangsa hidup lebih maju dan berubah menuju kearah yang lebih baik (Nugraha, 2015).

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk memecahkan masalah-masalah sosial yang ada. Dengan adanya pendidikan maka dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang sehingga dapat meningkatkan kemajuan suatu negara. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup ialah dengan menempuh pendidikan formal atau pendidikan yang ada di lingkungan sekolah.

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang sesungguhnya dimana anak-anak diajarkan berbagai ilmu yang belum mereka dapatkan di lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan perlu diadakan tujuan pendidikan seperti sekolah. Sekolah merupakan lembaga yang dirancang untuk pengajaran peserta didik (Khory, 2013). Salah satu komponen yang wajib diajarkan di lingkungan sekolah yaitu mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan atau yang lebih sering disebut Penjas.

Pendidikan jasmani memiliki peran sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada siswa dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah, dan terencana (Iqbal, Amirudin & Nusufi, 2016).

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan secara keseluruhan. Sebagai bagian dari pendidikan, pendidikan jasmani tidak boleh lepas dari tujuan pendidikan secara keseluruhan. Secara khusus dapat dikatakan bahwa pendidikan jasmani adalah upaya mencapai tujuan pendidikan melalui aktifitas fisik (Soedjatmiko, 2015).

“Pendidikan Jasmani adalah kegiatan jasmani yang diselenggarakan untuk menjadi media bagi kegiatan pendidikan. Pendidikan adalah kegiatan yang merupakan proses untuk mengembangkan kemampuan dan sikap rohaniah yang meliputi aspek mental, intelektual dan bahkan spiritual. Sebagai bagian dari kegiatan pendidikan, maka pendidikan jasmani merupakan bentuk pendekatan ke aspek sejahtera Rohani (melalui kegiatan jasmani), yang dalam lingkup WHO berarti sehat rohani” (Bangun, 2016).

Menurut Suherman (2009:7) yang dikutip (Wardika, 2019) “tujuan pendidikan jasmani secara umum diklasifikasi menjadi empat tujuan perkembangan yaitu: (1) Perkembangan fisik. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan aktivitas-aktivitas yang melibatkan kekuatan-kekuatan fisik dari berbagai organ tubuh seseorang (*physical fitness*). (2) Perkembangan gerak. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan gerakan secara efektif, efisien, halus, indah dan sempurna (*skill full*). (3) Perkembangan mental. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan berfikir dan menginterpretasikan keseluruhan pengetahuan tentang pendidikan jasmani ke dalam lingkungannya. (4) Perkembangan sosial. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri pada suatu kelompok atau masyarakat.”

Salah satu cara mencapai tujuan pendidikan jasmani maka diperlukan adanya langkah yang komprehensif, dimulai dari persiapan, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Pembelajaran adalah salah satu upaya oleh seorang pendidik untuk menghasilkan terjadinya proses untuk memperoleh pengetahuan, penguasaan kemahiran, pembentukan sikap, dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain pendidikan merupakan proses yang memfasilitasi peserta didik supaya bisa belajar dengan baik. Sehingga dengan begitu siswa dapat menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sesuai yang diharapkan. (Hanafy, 2014).

Menurut (Pane & Dasopang, 2017) “pembelajaran adalah suatu proses kerjasama antara siswa dan pengajar, dengan materi contoh, teknik penyampaian, prosedur pembelajaran dan aset pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Kemudian, pada titik tersebut, pencapaian dalam interaksi belajar mengajar dapat dilihat melalui tingkat pencapaian dalam mencapai tujuan instruktif. Dengan tercapainya target pembelajaran dapat dikatakan bahwa pengajar telah unggul dalam mendidik. Oleh karena itu, kecukupan proses belajar dan mengajar ditentukan oleh hubungan antara bagian-bagian ini.”

Proses pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar untuk melaksanakan kurikulum dalam suatu lembaga pendidikan, agar mendapatkan tujuan yang sesuai dengan peraturan yang sudah dibuat. Pembelajaran yang ideal dilakukan dengan adanya timbal balik antara guru dan siswa, siswa dapat memahami materi yang diberikan oleh guru, dan dapat melakukan dengan tekun dari hasil belajarnya, selain itu siswa dapat bertukar ilmu dengan siswa lain, sehingga mendapatkan proses pembelajaran yang diinginkan. Proses pembelajaran tersebut dapat dilakukan di dalam kelas maupun diluar kelas. Idealnya hasil dari pembelajaran penjas yang baik tidak lepas dari peran guru dalam mengajar. Guru hendaknya mempersiapkan strategi dan metode mengajar yang tepat disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Materi yang akan diajarkan

hendaknya dikuasai guru dengan baik sehingga tidak terjadi kesalahan dalam mengajar. Menciptakan suasana yang menyenangkan untuk memotivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran penjas dan peserta didik lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Evaluasi terhadap proses pembelajaran akan meningkatkan efektivitas pembelajaran yang akan datang sehingga dapat meningkatkan hasil dari kualitas pembelajaran (Mislani & Santoso, 2019).

Menurut (Fitrianti, 2018) “evaluasi pembelajaran meliputi kegiatan pengukuran dan penilaian terhadap perkembangan hasil belajar peserta didik. Dengan begitu, evaluasi harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya agar tidak terjadi kesalahan dalam mengukur dan menilai perkembangan hasil belajar peserta didik tersebut.”

“Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi sistem penilaian dalam pembelajaran, meliputi tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan belajar dan sistem penilaian dalam pembelajaran, serta mengetahui tingkat pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai siswa untuk jenis pendidikan tertentu” (Arifin, 2012) yang dikutip (Wandini & Lubis, 2021).

Evaluasi merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dilakukan karena dalam pendidikan guru perlu untuk mengetahui seberapa jauh proses pembelajaran yang telah dicapai. Evaluasi merupakan sarana untuk menentukan pencapaian tujuan pendidikan dan proses pengembangan ilmu sosial dengan tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu guru harus mempunyai kemampuan melakukan proses evaluasi sebaik mungkin. Evaluasi pembelajaran sangat perlu dilakukan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang sudah dilakukan terutama dalam mata pelajaran Penjas. Salah satu langkah yang komprehensif yang perlu dilakukan guru ialah menerapkan pendekatan saintifik.

Pendekatan saintifik diatur dalam Permendikbud No.65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan dasar dan Menengah. Pembelajaran saintifik merupakan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah.

Dalam proses pembelajaran menyentuh tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Pembelajaran dalam pendekatan saintifik sikap mencakup transformasi substansi agar anak didik "tahu mengapa". Ranah ketrampilan mencakup substansi atau materi ajar agar anak didik "tahu mengapa". Sedangkan ranah pengetahuan mencakup transformasi substansi atau materi ajar peserta didik "tahu apa" (Kemendikbud, 2013).

Kegiatan pembelajaran dilingkup sekolah khususnya dalam mata pelajaran PJOK menekankan pada aspek sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Tentunya PJOK merupakan salah satu bagian penting yang telah ditunjuk dalam kurikulum 2013 sehingga peran PJOK dalam mencapai tujuan pendidikan nasional sangatlah penting (Ranti, Maidaman, Hermanzoni & Mardela, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal yang dilakukan peneliti didapatkan bahwa Kecamatan Kertek terdapat 32 SD negeri yang terdaftar dalam Depdiknas namun hanya 24 guru penjas yang mengajar. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan 2 guru penjas di dua SD Negeri yang berbeda didapatkan bahwa guru sudah membuat perencanaan sebelum mengajar seperti Silabus dan RPP Pembelajaran, namun guru belum guru belum merancang sistem penilaiannya secara tertulis sehingga terkesan evaluasi yang dilakukan oleh guru kurang dilaksanakan dengan baik. Proses evaluasi pembelajaran yang guru penjas lakukan sudah baik, hanya saja pada saat wawancara dan observasi awal dilakukan belum terlihat guru melakukan evaluasi sikap dan pengetahuan siswa. Dilihat dari lembar penilaiannya ada lembar penilaian sikap dan pengetahuan, namun yang terisi baru lembar ketrampilan atau praktik saja. Penilaian sikap yang guru penjas lakukan hanya sebatas pengamatan dan kepatuhan anak dalam mengikuti pembelajaran tanpa memperhatikan kriteria-kriteria yang ada dalam kurikulum, yang mana dalam Kurikulum 2013 menunjukkan bahwa penilaian sikap dapat juga dilakukan menggunakan penilaian diri dan penilaian antar teman. Penilaian pengetahuan yang dilakukan hanya kadang-kadang, manakala guru belum siap untuk mengajar atau terhalang kondisi cuaca yang

kurang baik seperti hujan sehingga mau tidak mau pembelajaran dilakukan di dalam kelas. Permasalahan yang sering terjadi dalam proses pembelajaran saintifik dalam penjas ialah guru masih jarang menerapkan tiga ranah dalam proses pembelajaran penjas yaitu ranah sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Kebanyakan guru penjas hanya menekankan penilaian ketrampilan saja, dan jarang memperhatikan penilaian sikap dan pengetahuan siswa. Padahal dalam proses pembelajaran saintifik ketiga ranah tersebut harus tercapai agar tercapai agar tercapai tujuan pembelajaran yang ideal. Evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani di lapangan menjadi hal yang memudahkan bagi guru penjas tanpa memperhatikan aspek yang lain seperti sikap dan pengetahuan siswa.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditarik rumusan masalah, yaitu sebagai berikut: "Bagaimana proses evaluasi pembelajaran PJOK SD Negeri yang meliputi proses penilaian sikap, pengetahuan dan ketrampilan di Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo?"

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pelaksanaan proses evaluasi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan SD Negeri di kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo.

## METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan mengungkapkan suatu apa adanya. Menurut (Putra, 2015) penelitian deskriptif kuantitatif adalah untuk melihat, meninjau dan menggambarkan dengan angka tentang objek yang diteliti seperti apa adanya dan menarik kesimpulan tentang hal tersebut sesuai fenomena yang tampak pada saat penelitian dilakukan.

Populasi adalah bidang umum yang terdiri dari objek /topik penelitian dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang peneliti terapkan untuk penelitian dan menarik kesimpulannya Sugiyono (2014). "Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sebaliknya jika lebih besar dari 100 dapat diambil 10-15%" Arikunto (2014) dalam (Saputra & Agus, 2021).

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah guru-guru penjas di SD Negeri Kecamatan Kertek yang berjumlah 24 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil semua karena subjeknya kurang dari 100.

Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini menggunakan total sampling sebab semua anggota populasi dalam penelitian ini digunakan sebagai sampel.

Menurut Tanzeh dan Suyitno (2006:53) dalam (Ismail, 2019) “total sampling yaitu teknik penentuan sampling bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.”

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel X atau bebas yaitu proses evaluasi pembelajaran PJOK SD Negeri.

“Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang terbentuk apa saja serta ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh keterangan tentang hal tersebut, lalu ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2018:38) dalam Krisno, 2020)

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner.

“Angket adalah serangkaian pertanyaan instrument yang digunakan untuk mengungkap informasi baik menyangkut fakta maupun pendapat” (Maksum, 2012) dalam (Machfud, Cahyono, & Wahyono, 2018).

“Baik tidaknya suatu instrument penelitian ditentukan oleh validitas dan reliabilitasnya. Validitas instrumen memperlmasalahkan sejauh mana pengukuran tepat dalam mengukur apa yang akan diukur sedangkan reliabilitas memperlmasalahkan sejauh mana suatu pengukuran dapat dipercaya karena keajegannya. Instrument dikatakan valid saat dapat mengungkap data dari variabel secara tepat tidak menyimpang dari keadaan yang sebenarnya. Instrument dikatakan reliable saat mengungkap data yang dapat dipercaya” (Arikunto, 2010) dalam (Yusup, 2018).

Uji validitas dan reliabilitas instrumen menggunakan rumus *product moment* dan rumus *alpha*. Rumus *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  : Koefisien korelasi tiap item
- N : Respondensi
- $\sum X$  : Jumlah skor butir
- $\sum X^2$  : Jumlah skor total
- $\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat butir
- $\sum XY$  : Jumlah perkalian skor item

Untuk menguji reabilitas instrumen ini menggunakan rumus *alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_r^2} \right]$$

Keterangan :

- $r_{11}$  : Reliabilitas instrumen
- k : Banyaknya butir pertanyaan
- $\sum \sigma_b^2$  : Jumlah butir
- $\sigma_r^2$  : Varian total

Untuk menentukan butir soal tersebut valid atau tidak yaitu jika r hitung > dari r tabel maka butir soal itu valid, sebaliknya jika r hitung < r tabel maka butir soal itu dinyatakan tidak valid. Dimana r tabel untuk taraf signifikansi 5% dengan N=24 adalah 0,404. Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25 dengan jumlah butir soal sebanyak 40 soal terdapat 3 item soal yang dinyatakan tidak valid yaitu No. 20,30, dan 31 sehingga terdapat 37 item yang sah. Berdasarkan uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha* diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,882 pada taraf signifikansi 5% dengan N= 24 diperoleh harga r tabel =0,404. Karena koefisien reliabilitas lebih besar dari r tabel maka, dapat dinyatakan bahwa data tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif presentase. Menurut Ali (2010:186) dalam (Fitriani, arifin, & Linawati, 2017) analisis deskriptif dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$DP: \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- DP = skor yang diharapkan
- N = jumlah skor maksimum
- n = jumlah skor yang diperoleh

Langkah- langkah perhitungan : menentukan skor tertinggi, menentukan skor terendah, menetapkan presentase tertinggi :100%, menetapkan skor terendah: 25%, menetapkan interval : 75% : 4 =18,75.

**Tabel 1** Interval presentase

| INTERVAL      | Kategori    |
|---------------|-------------|
| 81,25%-100%   | Sangat Baik |
| 62,49%-81,24% | Baik        |
| 43,73%-62,48% | Cukup       |
| 25%-43,72%    | Kurang      |

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini merupakan data-data yang didapatkan dalam penelitian terkait proses evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan SD Negeri di Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo. Hasil penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan seberapa baik proses evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan SD negeri di Kecamatan Kertek , Kabupaten Wonosobo. Berdasarkan penelitian yang dilakuakn maka didapatkan hasil dan pembahasan sebagai berikut :

**Proses Penilaian Sikap**

Deskriptif statistik proses evaluasi pembelajaran PJOK SD Negeri di Kec. Kertek pada indikator proses penilain sikap didapat skor terendah ( minimum) 39,00, skor tertinggi (maximum) 58,00, rerata (mean) 51,58, nilai tengah (53,00, nilai yang sering muncul ( mode) 54,00, standar deviasi (SD) 5,01.

**Tabel 2** Deskriptif satatistik

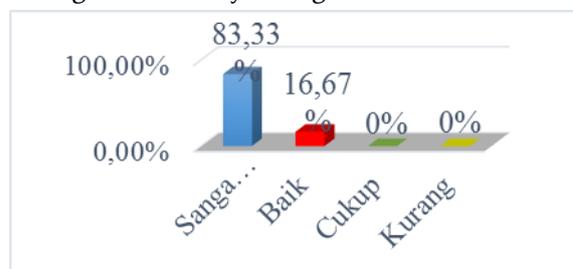
| Statistik      |         |
|----------------|---------|
| N              | 24      |
| Mean           | 51,5833 |
| Median         | 53,0000 |
| Mode           | 54,00   |
| Std. Deviation | 5,01230 |
| Minimum        | 39,00   |
| Maximum        | 58,00   |

Bentuk tabel apabila di sajikan dalam distribusi frekuensi maka indikator proses penilain sikap hasilnya sebagai berikut :

**Tabel 3** Distribusi Frekuensi Penilaian Sikap

| Kategori    | Frekuensi | Persentase |
|-------------|-----------|------------|
| Sangat Baik | 20        | 83.33%     |
| Baik        | 4         | 16.67%     |
| Cukup       | 0         | 0%         |
| Kurang      | 0         | 0%         |
| Jumlah      | 24        | 100%       |

Apabila tabel tersebut di sajikan dalam diagram batang maka hasilnya sebagai berikut :



**Gambar 1** Diagram Batang Penilaian Sikap

Proses penilaian sikap merupakan penilaian yang berhubungan dengan karakter atau tingkah laku siswa. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada guru-guru PJOK SD Negeri di Kec. Kertek, Kab, Wonosobo menggunakan instrumen penilaian sikap yang dibagi menjadi 3 sub indikator yaitu : (1) sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) teknik penilaian.

**Sikap spiritual**

Pada sikap spiritual yaitu sikap yang berhubungan dengan ketuhanan dan nilai-nilai moral yang baik atau kepercayaan siswa. Semua guru sudah mengajarkan sikap spiritual kepada siswa diantaranya mengajarkan siswa untuk selalu taat beribadah dan bersyukur, saat proses pembelajaran juga selalu diawali dengan kegiatan berdoa menurut kepercayaan masing-masing, serta dalam proses kegiatan belajar siswa juga sudah saling menghargai antar umat beragama.

**Sikap sosial**

Sikap sosial yaitu sikap yang berhubungan dengan interaksi antara peserta didik atau yang

berhubungan dengan nilai sosial. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti pada proses penilaian sikap. Guru selalu mengajarkan murid agar selalu bersikap baik di sekolah maupun di luar sekolah. Guru selalu mengajarkan sikap jujur dan disiplin serta beberapa anak juga sudah melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab entah tugas penilaian pengetahuan maupun tugas ketika praktik di lapangan. Guru juga selalu menekankan siswa agar selalu santun dan peduli terhadap orang lain serta dalam proses pembelajaran juga siswa sudah banyak yang melakukan kegiatan pembelajaran dengan percaya diri walaupun ada beberapa siswa yang terkadang kurang percaya diri saat melakukan gerakan. Strategi yang guru lakukan ialah dengan memberikan nasihat agar siswa mau melakukan gerakan yang dirasa beberapa siswa sulit dilakukan sehingga akan memacu siswa agar mau melakukan gerakan dan kepercayaan dirinya meningkat.

**Teknik penilaian**

Sebelum melakukan penilaian guru selalu membuat kriteria-kriteria penilaian sikap terlebih dahulu sebelum melakukan penilaian sikap, metode yang digunakan guru untuk melakukan penilaian sikap kebanyakan menggunakan metode observasi atau pengamatan terhadap peserta didik. Beberapa guru juga sudah ada yang melaksanakan penilaian diri dan antar teman yang bertujuan untuk pembinaan dan pembentukan karakter peserta didik, serta kebanyakan guru menggunakan catatan untuk melakukan proses penilaian sikap walaupun ada beberapa guru yang hanya mengingat siswa yang berperilaku kurang baik. Untuk proses penilaian sikap sendiri kebanyakan guru melaksanakannya setiap hari saat pembelajaran dan diluar pembelajaran hanya sekilas seperti saat jam istirahat. Hasil pengamatan sikap yang guru lakukan akan mempengaruhi terhadap nilai siswa. Harapan dari guru, terhadap sikap-sikap positif yang guru ajarkan bisa dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan masyarakat. Serta hasil dari penilaian sikap yang guru penjas lakukan kebanyakan selalu dilaporkan kepada guru kelas sehingga ada kolaborasi antara guru mata pelajaran dengan guru kelas.

**Proses Penilaian Pengetahuan**

Deskriptif statistik proses evaluasi pembelajaran PJOK SD Negeri di Kec. Kertek, Kab. Wonosobo pada indikator proses penilaian pengetahuan didapat skor terendah (*minimum*) 27,00, skor tertinggi (*maximum*) 40,00, rerata (*mean*) 34,45, nilai tengah (*median*) 34,50, nilai yang sering muncul (*mode*) 32,00, *standar deviasi* (SD) 3,16.

**Tabel 4** Deskriptif Statistik Penilaian Pengetahuan

| Statistik      |         |
|----------------|---------|
| N              | 24      |
| Mean           | 34,4583 |
| Median         | 34,5000 |
| Mode           | 32,00   |
| Std. Deviation | 3,16199 |
| Minimum        | 27,00   |
| Maximum        | 40,00   |

Bentuk tabel apabila di sajikan dalam distribusi frekuensi maka indikator proses penilain pengetahuan hasilnya sebagai berikut :

**Tabel 5** Distribusi Frekuensi Penilaian Pengetahuan

| Kategori    | Frekuensi | Persentase |
|-------------|-----------|------------|
| Sangat Baik | 7         | 29,167%    |
| Baik        | 17        | 70,83%     |
| Cukup       | 0         | 0%         |
| Kurang      | 0         | 0%         |
| Jumlah      | 24        | 100%       |

Apabila tabel tersebut di sajikan dalam diagram batang maka hasilnya sebagai berikut :



**Gambar 2** Diagram Batang Penilaian Pengetahuan

Proses penilaian pengetahuan merupakan penilaian yang berhubungan dengan pengetahuan siswa atau kecerdasan siswa. Pada angket proses penilaian pengetahuan dibagi menjadi 3 indikator yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) teknik

penilaian. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti tentang proses penilaian pengetahuan,, didapatkan hasil sebagai berikut:

**Perencanaan**

Guru-guru penjas di sekolah dasar di Kec. Kertek selalu mempersiapkan bahan ajar terlebih dahulu seperti silabus, RPP dan buku-buku sebelum melakukan proses penilaian pengetahuan. Beberapa guru juga membuat kisi-kisi terlebih dahulu sebelum melakukan proses penilaian pengetahuan tergantung tesnya ada PTS dan PAS karena kadang guru penjas *discover* oleh KKG Kecamatan jadi kebanyakan guru menyesuaikan kisi-kisi dan soal yang telah dibuat. Untuk KKM mapel penjas SD di Kec. Kertek sendiri kebanyakan sebesar 75. Untuk melakukan proses penilaian pengetahuan sendiri kebanyakan guru juga sudah menggunakan pedoman penskoran tertentu.

**Pelaksanaan**

Dalam pelaksanaan proses penilaian pengetahuan beberapa guru penjas kadang-kadang ada yang memberikan tugas kepada siswa seperti mengerjakan soal yang ada di LKS walaupun kebanyakan hanya memberikan tugas untuk praktek. Untuk keantusiasan siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran hanya beberapa siswa saja dikarenakan mata pelajaran penjas yang lebih sering dilakukan di lapangan mungkin membuat beberapa siswa kurang berminat dalam proses penilaian pengetahuan. Kemudian untuk kegiatan remedial untuk peserta didik yang belum tuntas kebanyakan guru melaksanakan kegiatan remedial pada Penilaian Akhir Semester (PAS).

**Teknik Penilaian**

Dalam penilaian pengetahuan semua guru menggunakan tes tertulis, karena sudah *discover* oleh KKG Kecamatan jadi soalnya sama semua. UTS dan UAS mata pelajaran penjas juga dilakukan dalam proses penilaian pengetahuan siswa. Beberapa guru juga kadang-kadang memberikan pertanyaan secara lisan kepada siswa pada saat pembelajaran praktik maupun saat di dalam kelas. Pertanyaan lisan yang diberikan guru biasanya materi yang sebelumnya sudah diajarkan atau yang pada saat hari tersebut

diajarkan untuk mengetes daya ingat dan pemahaman terkait materi yang diajarkan.

**Proses Penilaian Ketrampilan**

Deskriptif statistik proses evaluasi pembelajaran PJOK SD Negeri di Kec. Kertek, Kab. Wonosobo pada indikator proses penilaian ketrampilan didapat skor terendah (*minimum*) 29,00, skor tertinggi (*maximum*) 29,00, rerata (*mean*) 39,50, nilai tengah (*median*) 39,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 39,00, *standar deviasi* (SD) 4,69.

**Tabel 6** Deskriptif Statistik Penilaian Ketrampilan

| Statistik      |         |
|----------------|---------|
| N              | 24      |
| Mean           | 39,5000 |
| Median         | 39,0000 |
| Mode           | 39,00   |
| Std. Deviation | 4,69042 |
| Minimum        | 29,00   |
| Maximum        | 48,00   |

Bentuk tabel apabila di sajikan dalam distribusi frekuensi maka indikator proses penilaian pengetahuan hasilnya sebagai berikut :

**Tabel 7** Distribusi Frekuensi Penilaian Ketrampilan

| Kategori    | Frekuensi | Persentase |
|-------------|-----------|------------|
| Sangat Baik | 2         | 8,33%      |
| Baik        | 21        | 87,5%      |
| Cukup       | 1         | 4,167%     |
| Kurang      | 0         | 0%         |
| Jumlah      | 24        | 100%       |

Apabila tabel tersebut di sajikan dalam diagram batang maka hasilnya sebagai berikut :



**Gambar 3** Diagram Batang Penilaian Ketrampilan

Proses penilaian ketrampilan merupakan penilaian yang berhubungan dengan gerak siswa. Pada angket proses penilaian ketrampilan dibagi menjadi 3 sub indikator yaitu: (1) persiapan, (2) proses penilaian, (3) teknik penilaian. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti terkait proses penilaian ketrampilan, didapatkan hasil:

#### Persiapan

Kebanyakan guru penjas di SD Kec. Kertek mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan sebelum melakukan penilaian ketrampilan gerak walaupun terkadang meminta bantuan beberapa siswa untuk mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan sebelum melaksanakan proses penilaian ketrampilan agar siswa lebih antusias dalam pembelajaran. Guru-guru juga kebanyakan sudah mempersiapkan lembar penilaian sebelum melakukan penilaian ketrampilan. Kadang sebelum KBM pertemuan pertamapun guru sudah membuat lembar penilaian terlebih dahulu sehingga ketika guru memerlukan penilaian tinggal dilakukan. Beberapa guru juga memodifikasi sendiri alat yang dibutuhkan dikarenakan keterbatasan sarana prasarana di beberapa SD sehingga mau tidak mau guru harus memodifikasi sedikit alat-alat yang dibutuhkan.

#### Proses penilaian

Dalam proses penilaian ketrampilan gerak yang dilakukan beberapa guru penjas di Kecamatan Kertek yang dinilai meliputi koordinasi gerakan, keluwesan gerakan, dan minat siswa terhadap gerakan yang diajarkan. Untuk proses penilaian ketrampilan gerak semua guru menjawab bahwa yang dinilai bukan hanya hasil akhir saja melainkan dari prosesnya. Metode yang digunakan guru-guru penjas di Kecamatan Kertek juga diawali dengan metode ceramah atau menjelaskan materi sedikit kemudian dilanjutkan dengan metode demonstrasi atau mencontohkan gerakan yang akan di praktekkan. Setelah kedua metode tersebut dilakukan barulah guru memberikan penugasan kepada siswa untuk mencoba melakukan gerakan yang diajarkan. Kebanyakan siswa cukup antusias dalam proses penilaian gerak.

#### Teknik penilaian

Semua guru penjas di Kecamatan Kertek menggunakan lembar penilaian semua karena sebagai administratif juga. Kemudian kebanyakan guru juga menggunakan bantuan alat untuk melakukan proses penilaian ketrampilan. Hasil nilai ketrampilan yang dilakukan akan diaolah menjadi hasil nilai (angka) yang di deskripsikan.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan, bahwa proses evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan SD Negeri di Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo yang meliputi proses penilaian sikap mendapatkan hasil 83,33% (20 guru) pada kategori sangat baik, 16,67% (4 guru) pada kategori baik, dan tidak ada guru pada kategori cukup dan kurang, proses penilain pengetahuan mendapatkan hasil 29,17% (7 guru) pada kategori sangat baik, 70,83% (17 guru) pada kategori baik, dan tidak ada guru pada kategori cukup dan kurang, serta proses penilain ketrampilan mendapatkan hasil 8% (2 guru) pada kategori sangat baik, 87,5% (21 guru) pada kategori baik, 4,17% (1guru) pada kategori cukup dan tidak ada guru pada kategori kurang. Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa proses evaluasi yang meliputi tiga aspek tersebut sudah dilakukan dengan baik sebab dilihat dari hasilnya rata-rata berada pada kategori baik yaitu interval 62,49%-81,24%.

### REFERENSI

- Bangun, S. Y. (2016). Peran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Pada Lembaga Pendidikandi Indonesia. *Jurnal Publikasi Pendidikan Volume VI Nomor 3 Oktober 2016*, 156-167.
- Diana Darmawati, T. R. (2017). Leadership Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Ogan Komerling Ulu Timur Sumatera Selatan. *Journal of Physical Education and Sport*, 6 (2), 108-116.
- Fitriani, I., Arifin, Z., & Linawati. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Kota Kediri Tahun 2013-2016. *Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 1-9.
- Fitrianti, L. (2018). Prinsip Kontinuitas Dalam Evaluasi Proses Pembelajaran. *Al-Ishah: Jurnal*

- Pendidikan -ISSN: 2087-9490 (p) ;2597-940X (o) Vo.10, No.1, 89.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar Dan Pembelajaran . Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruann 17 (1), 66-79.
- Iqbal, M., Amiruddin, & Nusufi, M. (2016). Tingkat Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Siswa Smp Negeri 13 Banda Aceh. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unsyiah Volume 2, Nomor 1 : 1 – 12 Februari 2016 , 1-12.
- Ismail, V. G. (2019). Survei Persiapan Dan Pelaksanaan Pengajaran Guru Penjas Orkes Tingkat Smp Dan Sma Se-Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 1-10.
- Kemendikbud. (2013). Permendikbud No.65 Tentang standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kemendikbud.
- Khory, Y. (2013). Perbedaan Persepsi Antara Siswa Sekolah Negeri Dan Swasta Terhadap Pembelajaran Guru pendidikan Jasmani. Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan, 59-63.
- Krisno, R. G. (2020). Tingkat Kepercayaan Diri Siswa dalam Pembelajaran Penjas Di SMP Asrama Al Fath Kota Bekasi. Jurnal Literasi Olahraga, 1 (2), November 2020, 131-140, 131-140.
- Machfud, A., Cahyono, F. D., & Wahyono, M. (2018). Pengetahuan Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya Tentang Alat Olahraga Gym Ball. Journal of Sport and Exercise Science, Vol 1, No 1, 2018 (01-07), 1-7.
- Mislan, & Santoso, D. A. (2019). Peran Pengembangan Media Terhadap Keberhasilan Pembelajaran PJOK di Sekolah. Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga, 2019, ISSN 2622-0156, 12-16.
- Nugraha, B. K. (2015). Pendidikan jasmani olahraga usia dini. Jurnal Pendidikan Anak, 4, 557-564.
- Nurkholis. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. Jurnal Kependidikan, 1 (1), 24-44.
- Pane , A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman Vol. 03 No. 2 Desember 2017, 333-352.
- Putra, E. A. (2015). Anak Berkesulitan Belajar Di Sekolah Dasar Se-Kelurahan Kalumbuk Padang (Penelitian Deskriptif Kuantitatif). E-JUPEKhu (Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus) Volume 4 Nomor 3 September 2015 , 71-76.
- Ranti, S., Maidaman, Hermanzoni, & Mardela, R. (2020). Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan . Jurnal Patriot Volume 2 Nomor 4, Tahun 2020, 1019-1035.
- Saputra, G. Y., & Agus, R. M. (2021). Minat Siswa Kelas Vii Dan Viii Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Smp Negeri 15 Mesuj. Journal of Physical Education (JouPE) Vol. 2, No. 1, June 2021, Hal 17-25, 17-25.
- Soedjatmiko. (2015). Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Pendidikan Jasmani Dan Olahraga. Journal of Physical Education, Health and Sport, 57-64.
- Wandini, A. S., & Lubis, F. Y. (2021). Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran secara Daring pada Belajar dari Rumah (BDR) jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). *JURNALBASICEDU Volume 5 Nomor 4 Tahun 2021 Halaman 1985 -1997 Research & Learning in Elementary Education*, 1985-1997.
- Wardika, I. N. (2019). Penerapan Permainan Tradisional untuk mengatasi kejenuhan Belajar PJOK . *Journal of Education Action Research Volume 3, Number 3 Tahun Terbit 2019, pp. 231-237, 231-237.*
- Yusup, F. (2018). Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 7 No. 1. Januari – Juni 2018 (17-23), 17-23.